LIBEROSIS
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 19 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

HUBUNGAN *PEER SUPPORT* DENGAN *FEAR OF FAILURE* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

Rizka Putri Damayanti[1], Srifianti[2]
[1]Fakultas Psikologi, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
Email: rizkap73@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Working on an undergraduate thesis may expose final-year students to prolonged academic demands, revisions, uncertainty, evaluation, and concerns about graduating on time. These conditions may be associated with fear of failure, while peer support may function as an external social resource in facing academic demands. This study aimed to examine the relationship between peer support and fear of failure among final-year students who were writing an undergraduate thesis. A quantitative correlational design was employed. Participants were 126 final-year students from universities in the Jabodetabek area who were selected using purposive sampling. Data were collected using a peer support scale adapted from Sarafino and Smith's concept and a fear of failure scale based on Conroy et al.'s framework. Both instruments showed very high internal consistency, with Cronbach's alpha coefficients of 0.959 and 0.908, respectively. Because the data were not normally distributed and the relationship did not meet the linearity assumption, the hypothesis was tested using Spearman's rho. The analysis yielded rho = -0.180 with p = 0.044 (p < 0.05), indicating a significant negative relationship. Thus, students who perceived higher peer support tended to report lower fear of failure. The relationship was weak, suggesting that peer support is related to fear of failure but is not the only factor associated with it.

***Keywords**: peer support, fear of failure, final-year students*

Abstrak

Penyusunan skripsi dapat menempatkan mahasiswa tingkat akhir pada berbagai tuntutan akademik yang berlangsung dalam waktu relatif panjang, seperti bimbingan, revisi, pengambilan data, evaluasi, dan tuntutan untuk lulus tepat waktu. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan munculnya *fear of failure*, sedangkan *peer support* dapat menjadi salah satu sumber daya sosial dalam menghadapi tekanan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *peer support* dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 126 mahasiswa tingkat akhir dari berbagai perguruan tinggi di wilayah Jabodetabek yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan skala *peer support* yang diadaptasi berdasarkan konsep Sarafino dan Smith serta skala *fear of failure* berdasarkan kerangka Conroy dkk. Kedua instrumen menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, dengan koefisien Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,959 dan 0,908. Karena data tidak berdistribusi normal dan hubungan antarvariabel tidak memenuhi asumsi linearitas, pengujian hipotesis

Article History
Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No 77

Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

dilakukan menggunakan korelasi Spearman's rho. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,180 dengan nilai signifikansi 0,044 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *peer support* dengan *fear of failure*. Artinya, mahasiswa yang merasakan *peer support* lebih tinggi cenderung memiliki *fear of failure* yang lebih rendah. Kekuatan hubungan tergolong lemah, sehingga *peer support* bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan *fear of failure*.

Kata kunci: *peer support*, *fear of failure*, mahasiswa tingkat akhir

Pendahuluan

Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok mahasiswa yang sedang berada pada tahap penyelesaian tugas akhir atau skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan perguruan tinggi. Tahap ini tidak hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga mengharuskan mahasiswa menjalani rangkaian proses yang berlangsung cukup panjang, mulai dari penyusunan proposal, pengambilan data, analisis, penyusunan hasil, revisi, hingga persiapan sidang. Pada saat yang sama, mahasiswa dapat menghadapi target untuk lulus tepat waktu, tuntutan akademik, revisi berulang, kendala penelitian, serta harapan dari orang tua dan lingkungan sosial. Kombinasi tuntutan tersebut menjadikan proses penyusunan skripsi sebagai fase yang berpotensi menimbulkan tekanan psikologis.

Tekanan selama penyusunan skripsi dapat muncul dalam bentuk kekhawatiran tidak mampu menyelesaikan tugas akhir, takut memperoleh penilaian negatif dari dosen, takut menghadapi seminar proposal atau sidang, merasa tertinggal dibandingkan teman sebaya, serta takut mengecewakan orang-orang yang dianggap penting. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 yang dikutip dalam penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia 15–24 tahun memiliki prevalensi depresi sebesar 2%, lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional sebesar 1,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Data tersebut tidak secara khusus mengukur *fear of failure*, tetapi memberikan konteks bahwa kelompok usia yang beririsan dengan usia mahasiswa merupakan kelompok yang perlu memperoleh perhatian dalam kaitannya dengan tekanan psikologis.

Fear of failure merupakan salah satu kondisi psikologis yang relevan dalam situasi pencapaian. Conroy et al. (2007) menjelaskan *fear of failure* sebagai kecenderungan individu menghindari kegagalan karena kegagalan dipersepsikan akan membawa konsekuensi negatif. Konsekuensi tersebut dapat berupa rasa malu dan dipermalukan, penurunan penilaian terhadap diri sendiri, kehilangan pengaruh sosial, ketidakpastian masa depan, serta kekhawatiran mengecewakan orang yang dianggap penting. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, *fear of failure* dapat tercermin dari kekhawatiran tidak mampu menyelesaikan skripsi, takut tidak lulus tepat waktu, takut menerima penilaian negatif, atau takut mengecewakan orang tua dan dosen pembimbing.

Fear of failure juga berkaitan dengan konsekuensi akademik yang kurang adaptif. Duru, Balkis, dan Duru (2024) menemukan bahwa *fear of failure* pada mahasiswa berkaitan dengan kesulitan regulasi emosi, prokrastinasi akademik, dan kepuasan akademik. Aldhi et al. (2026) juga menunjukkan keterkaitan *fear of failure* dengan perilaku menunda dan performa akademik pada mahasiswa pendidikan tinggi. Dengan demikian, *fear of failure* tidak hanya dapat dipahami sebagai rasa takut terhadap hasil akhir, tetapi juga sebagai kondisi yang dapat berkaitan dengan cara mahasiswa menghadapi tuntutan akademiknya.

Temuan pilot study dalam skripsi ini juga memperlihatkan pengalaman yang sesuai dengan fenomena tersebut. Mahasiswa yang diwawancarai menggambarkan kekhawatiran terhadap sidang, overthinking, perasaan tertinggal dari teman sebaya, ketidakpastian dalam proses

bimbingan, kekhawatiran menambah semester, serta takut mengecewakan keluarga. Pada sisi lain, beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa berbicara dengan teman, berbagi keluhan dalam kelompok, dan memperoleh dorongan dari orang terdekat membuat mereka merasa lebih tenang. Temuan awal tersebut mengisyaratkan bahwa lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, dapat menjadi salah satu sumber daya yang relevan ketika mahasiswa menghadapi tekanan penyusunan skripsi.

Penelitian ini secara khusus memfokuskan perhatian pada *peer support*. Teman sebaya memiliki karakteristik yang berbeda dari sumber dukungan lainnya karena berada pada status perkembangan dan konteks akademik yang relatif serupa. Mahasiswa yang sama-sama sedang menyusun skripsi dapat saling berbagi pengalaman, informasi praktis, strategi menghadapi dosen, referensi, maupun dukungan emosional. Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat diwujudkan melalui dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasional, dan jaringan sosial. Dalam penelitian ini, kelima bentuk tersebut dipahami sebagai bentuk *peer support* yang dapat diperoleh mahasiswa selama proses penyusunan skripsi.

Secara teoretis, hubungan *peer support* dan *fear of failure* dapat dipahami melalui Social Support Buffering Model dari Cohen dan Wills (1985). Model tersebut menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berfungsi sebagai penyangga terhadap dampak psikologis dari situasi yang penuh tekanan. Pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dukungan emosional dapat membantu mengurangi rasa tertekan dan rasa malu ketika menghadapi hambatan; dukungan informasional dapat membantu mengurangi ketidakpastian mengenai proses skripsi; dukungan penghargaan dapat mempertahankan penilaian positif terhadap diri; dukungan instrumental dapat membantu menghadapi hambatan praktis; sedangkan dukungan jaringan sosial dapat memberikan rasa kebersamaan sehingga mahasiswa tidak merasa menghadapi proses tersebut seorang diri.

Hubungan tersebut memperoleh dukungan dari penelitian terdahulu. Sianipar dan Rosito (2025) menemukan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *fear of failure* pada mahasiswa dalam konteks tugas akademik. Namun, penelitian tersebut dilakukan dalam konteks tugas akademik secara umum. Penelitian yang secara spesifik menempatkan mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi sebagai konteks penelitian masih terbatas. Penyusunan skripsi memiliki karakteristik berbeda dari tugas perkuliahan sehari-hari karena berlangsung lebih panjang dan melibatkan bimbingan, revisi berulang, pengambilan data, serta tuntutan penyelesaian studi. Karena itu, konteks skripsi perlu dikaji secara lebih spesifik untuk memahami bagaimana dukungan teman sebaya berkaitan dengan *fear of failure*.

Selain itu, hasil penelitian Sianipar dan Rosito (2025) menunjukkan arah hubungan yang berbeda dari dugaan penelitian ini. Perbedaan tersebut penting karena menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan teman sebaya dan *fear of failure* dapat dipengaruhi oleh konteks akademik serta karakteristik individu. Penelitian ini diarahkan untuk menguji apakah pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, *peer support* berkaitan secara negatif dengan *fear of failure*. Dengan kata lain, penelitian ini menguji apakah mahasiswa yang merasakan dukungan teman sebaya lebih tinggi cenderung memiliki *fear of failure* yang lebih rendah.

Penelitian ini memiliki urgensi praktis karena *peer support* merupakan sumber daya eksternal yang relatif dapat dikembangkan melalui interaksi antar mahasiswa. Apabila hubungan negatif ditemukan, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan pendampingan berbasis teman sebaya, seperti kelompok dukungan akademik atau peer mentoring. Meskipun demikian, penelitian korelasional tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan

Vol 19 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

sebab-akibat. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat hubungan antara *peer support* dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain tersebut digunakan karena penelitian bertujuan mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara *peer support* sebagai variabel bebas (X) dan *fear of failure* sebagai variabel terikat (Y), tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan hubungan kedua variabel dalam kondisi akademik yang berlangsung secara alami (Creswell & Creswell, 2018).

Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi pada perguruan tinggi di Indonesia. Populasi terjangkau dibatasi pada mahasiswa aktif yang sedang menyusun skripsi dan berkuliah di perguruan tinggi wilayah Jabodetabek. Pembatasan wilayah digunakan sebagai batasan geografis pengambilan data, bukan sebagai karakteristik teoritis yang diasumsikan berkaitan langsung dengan kedua variabel. Populasi mahasiswa yang secara spesifik sedang berada pada tahap penyusunan skripsi tidak diketahui secara pasti sehingga diperlakukan sebagai populasi yang tidak diketahui jumlahnya.

Sampel dipilih menggunakan purposive sampling. Kriteria partisipan meliputi: (1) mahasiswa aktif pada perguruan tinggi; (2) sedang menyusun skripsi, minimal pada tahap pengajuan judul atau proposal; (3) berkuliah pada perguruan tinggi di wilayah Jabodetabek; (4) bersedia menjadi responden melalui informed consent; dan (5) tidak sedang cuti akademik. Berdasarkan perhitungan G*Power untuk korelasi bivariat dua arah dengan $\alpha = 0,05$, power = 0,80, dan effect size $r = 0,30$, kebutuhan minimal sampel adalah 84 responden. Pengumpulan data menghasilkan 126 responden yang memenuhi kriteria.

Instrumen penelitian

Peer support diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari Balqish Sarah Lubis (2018) berdasarkan konsep Sarafino dan Smith (2011). Skala terdiri atas 33 item yang mencakup lima aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan jaringan sosial. Respons menggunakan empat pilihan skala Likert, yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai. Skor yang lebih tinggi menunjukkan *peer support* yang lebih tinggi.

Fear of failure diukur menggunakan *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang dikembangkan oleh Conroy et al. (2007) dan telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Parastiara dan Yoenanto (2022). Skala terdiri atas 27 item dengan lima aspek, yaitu ketakutan mengalami rasa malu dan dipermalukan, ketakutan terhadap penurunan estimasi diri, ketakutan memiliki masa depan yang tidak pasti, ketakutan kehilangan perhatian dari orang penting, dan ketakutan mengecewakan orang lain yang penting. Respons menggunakan empat pilihan jawaban. Skor yang lebih tinggi menunjukkan *fear of failure* yang lebih tinggi.

Validitas dan reliabilitas

Sebelum pengambilan data utama, kedua instrumen melalui validitas isi melalui expert judgment oleh dua dosen Program Studi Psikologi Universitas Esa Unggul. Penilaian mencakup kesesuaian item dengan indikator, kejelasan bahasa, dan ketepatan redaksi. Setelah revisi, instrumen diuji coba kepada 40 mahasiswa tingkat akhir yang memiliki karakteristik sesuai dengan subjek penelitian. Reliabilitas dihitung menggunakan Cronbach's Alpha.

Teknik analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor variabel melalui nilai minimum, maksimum, mean,

dan standar deviasi. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Uji linearitas dilakukan melalui Test for Linearity. Karena data tidak berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel tidak memenuhi asumsi linearitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Spearman's rho. Keputusan signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$. Kekuatan korelasi diinterpretasikan berdasarkan pedoman Cohen (1988), dengan koefisien 0,10–0,29 dikategorikan lemah, 0,30–0,49 sedang, dan ≥0,50 kuat.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Penelitian melibatkan 126 mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dari berbagai perguruan tinggi di wilayah Jabodetabek. Responden didominasi perempuan sebanyak 97 orang (77,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 29 orang (23,0%). Berdasarkan semester, responden paling banyak berada pada semester 8, yaitu 100 orang (79,4%). Berdasarkan tahap penyusunan skripsi, sebagian besar responden berada pada tahap pengambilan data, yaitu 66 orang (52,4%), diikuti analisis data sebanyak 19 orang (15,1%), penyusunan hasil 15 orang (11,9%), revisi 14 orang (11,1%), pengajuan judul 7 orang (5,6%), dan penyusunan proposal 5 orang (4,0%). Berdasarkan wilayah domisili, responden terbanyak berasal dari DKI Jakarta sebanyak 47 orang (37,3%), Kota Bekasi 27 orang (21,4%), dan Kota Depok 21 orang (16,7%).

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	29	23,0
	Perempuan	97	77,0
Semester	8	100	79,4
Tahap skripsi	Pengambilan data	66	52,4
	Analisis data	19	15,1
	Penyusunan hasil	15	11,9
	Revisi skripsi	14	11,1
	Pengajuan judul	7	5,6
	Penyusunan proposal	5	4,0
Wilayah	DKI Jakarta	47	37,3
	Kota Bekasi	27	21,4
	Kota Depok	21	16,7

Tabel 1. Karakteristik utama responden (N = 126)

Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Peer support	126	55	132	101,93	15,548
Fear of failure	126	28	97	72,10	14,487

Tabel 2. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel *peer support* memiliki skor minimum 55 dan maksimum 132, dengan mean 101,93 dan standar deviasi 15,548. Nilai mean tersebut berada di atas mean hipotetik sebesar 82,5 sehingga *peer support* responden secara umum berada pada kategori cukup tinggi. Sementara itu, *fear of failure* memiliki skor minimum 28 dan maksimum 97, dengan mean 72,10 dan standar deviasi 14,487. Berdasarkan kategorisasi dalam penelitian, sebagian besar responden berada pada kategori sedang untuk *fear of failure*, yaitu 71 orang (56,3%), diikuti kategori tinggi sebanyak 41 orang (32,5%) dan rendah sebanyak 14 orang (11,1%).

Uji validitas isi dan reliabilitas

Hasil expert judgment menunjukkan bahwa kedua instrumen telah direvisi berdasarkan masukan validator terkait kesesuaian item, kejelasan bahasa, dan ketepatan redaksi. Setelah revisi, instrumen dinyatakan layak digunakan untuk uji coba dan pengambilan data. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala *peer support* yang terdiri dari 33 item memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,959, sedangkan skala *fear of failure* yang terdiri dari 27 item memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,908. Kedua koefisien tersebut menunjukkan konsistensi internal yang sangat tinggi.

Uji asumsi

Variabel	K-S	Sig.	Keterangan
Peer support	0,101	0,003	Tidak normal

Vol 19 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

Fear of failure	0,140	<0,001	Tidak normal

Tabel 3. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,003 untuk *peer support* dan <0,001 untuk *fear of failure*. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga kedua variabel tidak berdistribusi normal. Uji linearitas juga menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar <0,001. Dengan demikian, hubungan kedua variabel tidak memenuhi asumsi linearitas. Berdasarkan kondisi tersebut, uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Spearman's rho sebagai teknik nonparametrik.

Uji hipotesis

Variabel	rho	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Peer support – fear of failure	-0,180	0,044	126	Signifikan; negatif; lemah

Tabel 4. Hasil uji korelasi Spearman's rho

Hasil uji Spearman's rho menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,180 dengan nilai signifikansi 0,044. Karena p < 0,05, terdapat hubungan yang signifikan antara *peer support* dan *fear of failure*. Arah korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *peer support* yang dirasakan mahasiswa, semakin rendah kecenderungan *fear of failure* yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah *peer support*, semakin tinggi kecenderungan *fear of failure*. Nilai koefisien -0,180 berada pada rentang hubungan lemah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *peer support* dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki keterkaitan dengan kecenderungan *fear of failure*, meskipun kekuatan hubungannya lemah. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang mengarahkan adanya hubungan antara kedua variabel didukung oleh data.

Arah hubungan negatif dapat dipahami melalui Social Support Buffering Model (Cohen & Wills, 1985). Mahasiswa tingkat akhir menghadapi berbagai tuntutan yang dapat dipersepsikan sebagai tekanan, termasuk revisi, ketidakpastian hasil penelitian, proses bimbingan, pengambilan data, dan tuntutan kelulusan. Dukungan sosial dapat menjadi sumber daya yang membantu individu menghadapi tuntutan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, teman sebaya dapat menyediakan dukungan yang dekat dengan pengalaman akademik responden.

Secara lebih spesifik, dukungan emosional dapat membantu mahasiswa merasa didengarkan dan tidak menghadapi kesulitan sendirian. Dukungan penghargaan dapat memberikan dorongan dan penguatan terhadap kemampuan diri. Dukungan informasional dapat membantu mahasiswa memperoleh arahan ketika menghadapi ketidakpastian dalam penyusunan skripsi. Dukungan instrumental dapat membantu mengurangi hambatan praktis, misalnya melalui berbagi referensi atau bantuan teknis. Dukungan jaringan sosial memberikan rasa kebersamaan dan memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman bahwa proses penyusunan skripsi juga dijalani oleh orang lain.

Kelima bentuk dukungan tersebut dapat dikaitkan dengan konsekuensi kegagalan yang menjadi dasar *fear of failure* menurut Conroy et al. (2007). Dukungan emosional berpotensi berkaitan dengan rasa malu dan kecemasan; dukungan penghargaan dengan penilaian terhadap diri; dukungan informasional dan instrumental dengan ketidakpastian serta hambatan yang dihadapi; sedangkan dukungan jaringan sosial dapat berkaitan dengan kekhawatiran kehilangan dukungan atau mengecewakan orang lain. Hubungan negatif yang ditemukan dalam penelitian ini konsisten dengan penjelasan tersebut, meskipun penelitian ini tidak menguji mekanisme buffering secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sianipar dan Rosito (2025) dalam hal

Vol 19 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

adanya keterkaitan antara dukungan teman sebaya dan fear of failure. Namun, arah hubungan penelitian ini berbeda. Penelitian Sianipar dan Rosito menemukan hubungan positif, sedangkan penelitian ini menemukan hubungan negatif. Perbedaan arah tersebut tidak serta-merta menunjukkan ketidaksesuaian, tetapi dapat mengindikasikan bahwa konteks akademik dan karakteristik responden berperan dalam hubungan kedua variabel.

Penyusunan skripsi memiliki karakteristik yang berbeda dari tugas akademik sehari-hari. Prosesnya berlangsung lebih panjang, membutuhkan interaksi dengan dosen pembimbing, melibatkan revisi berulang, pengambilan data, serta menghadapkan mahasiswa pada tuntutan penyelesaian studi. Dalam konteks ini, teman sebaya dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk menghadapi tuntutan akademik yang berkelanjutan. Sebaliknya, dalam tugas akademik umum, interaksi dengan teman sebaya dapat berlangsung bersamaan dengan perbandingan sosial atau kekhawatiran tertinggal dari teman. Perbedaan konteks tersebut dapat membantu menjelaskan mengapa arah hubungan tidak selalu sama.

Temuan deskriptif juga memperlihatkan bahwa *peer support* responden cenderung cukup tinggi, tetapi *fear of failure* tetap berada pada kategori sedang dengan sebagian responden berada pada kategori tinggi. Kondisi ini penting karena menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya yang relatif baik tidak berarti *fear of failure* otomatis hilang. Hal tersebut sesuai dengan kekuatan korelasi yang lemah. *Fear of failure* merupakan kondisi yang kompleks dan dapat berkaitan dengan banyak faktor lain, termasuk regulasi emosi, prokrastinasi, keyakinan diri, tuntutan akademik, serta karakteristik personal mahasiswa.

Temuan Duru et al. (2024) yang mengaitkan *fear of failure* dengan kesulitan regulasi emosi, prokrastinasi akademik, dan kepuasan akademik memperkuat pemahaman bahwa *fear of failure* tidak hanya berkaitan dengan faktor sosial. Aldhi et al. (2026) juga menunjukkan keterkaitan *fear of failure* dengan perilaku menunda dan performa akademik. Oleh karena itu, hubungan lemah yang ditemukan dalam penelitian ini justru memberikan gambaran bahwa *peer support* sebaiknya dipandang sebagai salah satu sumber daya eksternal, bukan sebagai faktor tunggal yang menentukan tingkat *fear of failure*.

Karakteristik responden perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan hasil. Sebagian besar responden berada pada semester 8 dan lebih dari setengahnya sedang berada pada tahap pengambilan data. Tahap tersebut memungkinkan adanya kebutuhan interaksi yang cukup intensif dengan teman sebaya, misalnya untuk berbagi pengalaman, mencari referensi, membicarakan kendala, atau mendapatkan dukungan emosional. Namun, penelitian menggunakan purposive sampling sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas kepada seluruh mahasiswa tingkat akhir.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan dukungan empiris terhadap adanya keterkaitan negatif antara *peer support* dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Temuan ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan lingkungan akademik yang mendorong interaksi suportif antar mahasiswa. Bentuk dukungan dapat diarahkan pada forum berbagi pengalaman, kelompok pendampingan skripsi, atau *peer mentoring*. Meskipun demikian, karena desain penelitian bersifat korelasional, hasil tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa *peer support* secara langsung menyebabkan penurunan *fear of failure*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *peer support* dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Koefisien korelasi Spearman's rho sebesar -0,180 dengan signifikansi 0,044 menunjukkan bahwa semakin tinggi *peer support* yang dirasakan mahasiswa, semakin rendah kecenderungan *fear of failure* yang dirasakan. Kekuatan hubungan tergolong lemah, sehingga *peer*

support bukan satu-satunya faktor yang berkaitan dengan *fear of failure*. Secara deskriptif, *peer support* responden berada pada kategori cukup tinggi, sedangkan *fear of failure* paling banyak berada pada kategori sedang. Temuan ini mendukung adanya keterkaitan negatif kedua variabel dalam konteks penyusunan skripsi, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

Saran

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan program dukungan teman sebaya yang lebih terstruktur bagi mahasiswa tingkat akhir, misalnya kelompok pendampingan skripsi, forum berbagi kendala, pertukaran informasi akademik, atau *peer mentoring*. Bagi mahasiswa, dukungan teman sebaya dapat dibangun melalui komunikasi terbuka, berbagi pengalaman, saling memberikan informasi, dan membentuk lingkungan pengerjaan skripsi yang suportif. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang berkaitan dengan *fear of failure*, menggunakan sampel yang lebih beragam dan teknik sampling yang memungkinkan generalisasi lebih luas, serta mempertimbangkan desain longitudinal atau penelitian lain yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai perubahan *fear of failure* selama proses penyusunan skripsi.

Daftar Pustaka

Aldhi, I. F., Suhariadi, F., & Rahmawati, E. (2026). *Fear of failure*, procrastination, and academic performance in higher education. Humanities and Social Sciences Communications. https://doi.org/10.1057/s41599-026-07088-0

Alfaro Vasquez, R., Carranza Esteban, R. F., Mamani-Benito, O., & Caycho-Rodríguez, T. (2022). Examining academic self-efficacy and perceived social support as predictors for coping with stress in Peruvian university students. Frontiers in Education, 7. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.881455

Azwar, S. (2017). Reliabilitas dan validitas (4th ed.). Pustaka Pelajar.

Cacciotti, G., & Hayton, J. C. (2015). Fear and entrepreneurship: A review and research agenda. International Journal of Management Reviews, 17(2), 165–190. https://doi.org/10.1111/ijmr.12052

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. Psychological Bulletin, 98(2), 310–357. https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310

Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy, 25(4), 237–253. https://doi.org/10.1007/s10942-007-0052-7

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE Publications.

Duru, E., Balkis, M., & Duru, S. (2024). Fear of failure and academic satisfaction: The mediating role of emotion regulation difficulties and procrastination. European Journal of Psychology of Education, 39(3), 2901–2914. https://doi.org/10.1007/s10212-024-00868-9

Etikan, I. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023.

Laksmiwati, E. D., & Tondok, M. S. (2023). Perceived social support, academic self-efficacy, and anxiety among final year undergraduate students: A mediation analysis.

Parastiara, & Yoenanto. (2022). Adaptasi Performance Failure Appraisal Inventory

Vol 19 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

dalam konteks mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi. [Sumber adaptasi sebagaimana tercantum dalam skripsi].

Salsabila, et al. (2022). Dukungan sosial dan kondisi psikologis mahasiswa. [Sumber sebagaimana tercantum dalam skripsi].

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). Health psychology: Biopsychosocial interactions. Wiley.

Sianipar, & Rosito. (2025). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan fear of failure pada mahasiswa dalam konteks tugas akademik. [Sumber sebagaimana tercantum dalam skripsi].

Zahreni, et al. (2025). Fear of failure sebagai respons emosional dalam situasi pencapaian. [Sumber sebagaimana tercantum dalam skripsi].